

YOGYAKARTA  
OKTOBER 2017

**PROSIDING**

ISBN 978-602-60245-0-3

# ECONOMIC & SOCIAL

SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-3  
CALL FOR PAPERS DAN PAMERAN HASIL  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEMENRISTEKDIKTI RI

TATA KELOLA EKONOMI INDONESIA DALAM MASYARAKAT  
EKONOMI ASEAN DAN MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA  
BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI DAN MEMPERKOKOH SINERGI  
PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI, DAN PERGURUAN TINGGI



PEA 2017

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA

2017





PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-3  
DAN CALL FOR PAPER

PERAN SENTRAL DESA MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI, PENINGKATAN  
PRODUKTIVITAS RAKYAT, DAYA SAING BANGSA UNTUK MEMPERKOKOH  
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Cetakan Tahun 2017

Katalog Dalam Terbitan (KIDT):

Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Paper*

Peran Sentral Desa Menuju Kemandirian Ekonomi, Peningkatan Produktivitas Rakyat, Daya

Saing Bangsa Untuk Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia

LPPM UPN VY

260 hlm, 21x29,7 cm.

# LPPM UPN VY PRESS

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Kapuslitbang LPPM UPN VY

Rectorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang

Jln. SWK 104 (Jingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283

Telpn (0274) 486733, ext 154

Fax. (0274) 486400

[www.lppm.upnyk.ac.id](http://www.lppm.upnyk.ac.id)

Email: [puslitbang.upn@gmail.com](mailto:puslitbang.upn@gmail.com)

Penata Letak

: 1. Sri Utami

2. Nanik Susanti

3. Yasa Pramudita Dyan Mardika

Desain Sampul

: Zubdan Nurul Fajri

Distributor Tunggal

LPPM UPN VY Rectorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang

Jln. SWK 104 (Jingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283

Telpn (0274) 486733, ext 154

Fax. (0274) 486400

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa  
izin tertulis dari penerbit.



DAFTAR REVIEWER  
SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-3, CALL PAPER, DAN PAMERAN HASIL  
PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEK DIKTI RI  
10-11 OKTOBER 2017

LPPM UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA

1. Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K, M.Sc. (UPNVVY)
2. Eko Putro Sandojo BSEE, MBA  
(Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Indonesia)  
(Bupati Kulonprogo)  
(DIRUTBRI)
3. Dr. Hasto Wardoyo, M.Si (UPNVVY)
4. Dr. Suprajarto. (UPNVVY)
5. Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, M.S. (UPNVVY)
6. Prof. Dr. Arief Subyantoro, M.S. (UPNVVY)
7. Prof. Dr. Karna Wijaya (UGM)
8. Prof. Dr. Ahmad Fauzi (UII)
9. Dr. Ratna Candra Sari, M. Si, Akt (UNY)
10. Dr. Edi Kurniadi (UNNS)
11. Dr. M. Irhas Effendi M.Si (UPNVVY)
12. Dr. Ir. Heru Sigit Purwanto, MT. (UPNVVY)
13. Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak (UPNVVY)
14. Dr. Ardhito Bhinadi, M.Si. (UPNVVY)
15. Dr. Hendro Wijanarko, SE, M.M (UPNVVY)
16. Dr. Mahreni (UPNVVY)
17. Dr. Awang Hendrianto Pratomo, M.T (UPNVVY)
18. Dr. Ir. Suranto, M.T (UPNVVY)
19. Dr. Ir. Mofit Eko Purwanto, M.P (UPNVVY)
20. Dr. Puji Lestari (UPNVVY)
21. Dr. Machya Astuti Dewi (UPNVVY)
22. Dr. Melian Sugianto (UPNVVY)



## DAFTAR ISI

DAFTAR REVIEWR	iii
PRAKATA REKTOR	iv
PRAKATA KETUA LPPM	v
DAFTAR ISI	vi
EKONOMI & SOCIAL	ix
The Participation Of Cooperative Members For Welfare And Poverty Alleviation	1
<i>Sri Suryaningsum, Mohammad Irhas Effendi, And Raden Hendri Gusaptono</i>	
Effects Of Destination Image On The Behavioral Intention In Tourism Village	8
<i>Eny Endah Pujastuti, S.Sos,Msi</i>	
Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Domestik Terhadap Pertumbuhan Cadangan	15
Devisa Indonesia	
<i>Purwiyanta dan Rini Dwi Astuti</i>	
Literasi Media Berbasis Smartphone Di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di	27
Yogyakarta	
<i>Dewi Novianti dan Siti Fatonah</i>	
Determinan Investasi Asing Langsung (Pma) Di Indonesia : Studi Komparasi Pra	33
Dan Pasca Otonomi Luas Tahun 1990-2014	
<i>Janzani Sodik</i>	
Pemoderasian Struktur Kepemilikan Institusional Pendekatan <i>Agency Theory</i>	43
<i>Khoirul Hikmah, SE, M.Si,</i>	
Konvergensi Pendapatan Di D.I. Yogyakarta	63
<i>Didit Welly Udjiyanto dan Joko Susanto</i>	
Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Indonesia Terhadap	69
Kepatuhan Perpajakan ( Studi Pada Wajib Pajak Umkm)	
<i>Dian Indri Purnamasari dan Ratna Hindria DPS</i>	
The Moderation Effect Of Formal Mechanism In The Relationship Between	74
Potential Absorptive Capacity And Realized Absorptive Capacity	
<i>Ninik Probosari dan Yuni Siswanti</i>	
Komunikasi Visual Kreatif Berbasis It Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb	85
Dharma Bhakti Piyungan, Yogyakarta	
<i>Sigit Tripambudi, MSi, Dr. Awang Hendrianto Pratomo, S.T, M.T, Yenni Sri</i>	
<i>Utami, S.IP, M.Si, dan Oliver Samuel Simanjuntak, S.Kom., M.Eng</i>	
Ministry Of Traditional Oil Wonocolo Village: Potentials, Problems And Handling	87
<i>Anis Siti Hartati dan Marita</i>	



Model Penataan Lingkungan Dan Manajemen Bencana Melalui *Transfer Knowledge* Gerakan Muda

**Purbudi Wahyuni Ayu Narwastu Ciptahening, dan Istiana Rahatmawati**

The Effect Of Apbdesa Planning, Fulfillment Of Basic Needs, And Institutional Development Of Rural Area (Study On Wonocolo Village Bojonegoro Regency)

**Lita Yulita Fitriyani, SE, M.Si, Ak.CA dan Marita, SE, M.Si, Ak.CA**

Peningkatan Daya Saing Ukm Batik Melalui Penerapan Sak Etap Dan Pemasaran Berbasis E-Commerce

**Arum Ardianingsih dan Amalia Ilmiani**

Developing Regional Potentials With Community Empowerment (Case On: Margomulyo District, East Java)

**Sri Kussujaniyatun dan Teguh Kismantoroadji**

Efektifitas Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Pengusaha Kecil Di Bantul Yogyakarta)

**Suratna**

*Intention To Quit*, Penyebab Dan Solusinya

**Hastho Joko Nur Utomo dan Sadeli**

Relasi Agensi Dan Struktur Kuasa Jaman Penjajahan Belanda Dan Jepang

**Susilastuti**

Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Preventif Konflik Di Yogyakarta

**Asep Saepudin, SIP.,M.Si**

**Asep Saepudin, SIP.,M.Si**

Profil Pasar Wisatawan Nusantara Kabupaten Gunungkidul Berdasarkan Atribut Atribut Wisata

**Sigit Haryono dan Lukmono Hadi**

**Sigit Haryono dan Lukmono Hadi**

Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dengan Menggunakan Metode Participatory Rural Appraisal Berbasis Komunitas Pada Kelompok Warga Miskin Di Desa Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta

**Surpiko Hapsoro Darpito, Yuni Siswanti, dan Ahmad Muhsin**

**Surpiko Hapsoro Darpito, Yuni Siswanti, dan Ahmad Muhsin**

**Surpiko Hapsoro Darpito, Yuni Siswanti, dan Ahmad Muhsin**

Peningkatan Daya Saing UKM Melalui Perancangan Model Pengambilan Keputusan Multi Kriteria Dalam Perencanaan Produksi Menggunakan Metode

*Game Theoretic Technique* (Studi Kasus di UKM Bakpia 808 Minomartani)

**Puryani, Sutrisno, dan Gunawan Madyono Putro**

**Puryani, Sutrisno, dan Gunawan Madyono Putro**



Analisis Peningkatan Ekonomi Perajin Akar Kayu Jati Kecamatan Margomulyo, Bojonegoro, Jawa Timur <b>Teguh Kismantoroedji dan Sri Kussujanijaton</b>	183
Pengembangan Model Strategi <i>City Branding</i> Pada Kota Kreatif Di Indonesia Guna Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kota Bandung Sebagai Model Kota Kreatif Indonesia) <b>Prayudi, Ninik Probosari dan Kartika Ayu Ardhanariswari</b>	188
Gender Role Of Women Politicians <b>Muhammad Edy Susilo, Nurul Latifatun Nisa</b>	194
Model Dan Pola Computer Mediated Communication Pengguna Remaja Instagram Dan Pembentukan Budaya Visual <b>Rudi Wibowo dan Edwi Arief Sosiawan</b>	199
Pengaruh Kualitas Penyuluhan Dan Pemahaman Pajak Terhadap Respon Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Kecil Dan Menengah Di Diy <b>Hiras Pasaribu, Asep Saefudin dan Alp. Yuwidianoro</b>	211
Model Komunikasi Tripartit dalam pembentukan karakter Anak (Studi Kasus pada KB dan TK Amal Insani) <b>Ida Wiendijarti, Reny Triwardani, Christina Rochayanti</b>	221
Study Eksploratory Pemasaran Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta <b>Dyah Sugandini</b>	229
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Pariwisata Perbatasan Di Kabupaten Merauke <b>Machya Astuti Dewi dan Meilan Sugiarto</b>	238
Model Manajemen Komunikasi Bencana Berbasis Komunitas Melalui Rencana Kontijensi Erupsi Gunung Sinabung <b>Puji Lestari, Eko Teguh Paripurno, Arif Rianto Budi Nugroho, Sari Bahagiarti, Awang Hendrianto Pratomo</b>	246
Pengaruh Teman, Peran Komunikasi Keluarga Dan Media Masa Pada Keputusan Menggunakan Narkoba <b>Danang, Lestanta, Arief</b>	253



# ANALISIS KINERJA PEMERINTAH DESA BERDASARKAN KOMITMEN ORGANISASI, BUDAYA ORGANISASI DAN RELIGIUSITAS

Dwi Sudaryati<sup>1)</sup>, Sucahyo Heriningsih<sup>2)</sup>, Ruserlistyani<sup>3)</sup>

sudaryati\_dwi@yahoo.com, heriningsih\_s@yahoo.co.id, herlissantosa@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

## Abstract

*This study aims to analyze the effect of organizational commitment, organizational culture and religiosity on the performance of village government. The data were collected using questionnaires from 31 village apparatus located in the village of Banguntapan, Bantul District. The results showed that there was an influence of organizational commitment to the performance of village government, while the organizational culture and religiosity variables did not affect the performance of village government. Thus, the higher the village government's commitment to the organization, the higher the performance produced by the village government.*

*Keywords: performance, organizational commitment, organizational culture, religiosity*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan religiusitas terhadap kinerja pemerintah desa. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dari 31 perangkat desa yang terdapat di delapan desa di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah desa, sedangkan variabel budaya organisasi dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. Dengan demikian, semakin tinggi komitmen pemerintah desa terhadap organisasi, maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan oleh pemerintah desa.

Kata kunci: kinerja, komitmen organisasi, budaya organisasi, religiusitas

## 1. PENDAHULUAN

Dengan adanya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, diharapkan pemerintah desa dapat mengatur urusan desanya dengan lebih baik dan mandiri. Sesuai dengan pasal 26 ayat 2, bahwa pemerintah desa memiliki wewenang untuk mengatur, membina dan memimpin desanya agar dapat mensejahterakan masyarakatnya. Dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan pemerintah desa juga harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dalam mengelola segala anggaran desa dan juga haruslah ada pengawasan yang intens dalam menjalankan UU ini baik dari pemerintah daerah setempat dan juga dari masyarakat desa itu sendiri, agar penggunaan dana alokasi dapat teralokasikan dengan baik dan dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa.



UU Desa secara umum mengatur materi mengenai asas pengaturan, kedudukan dan jenis desa, penataan desa, kewenangan desa, penyelenggaraan pemerintahan desa, hak dan kewajiban desa dan masyarakat desa, peraturan desa, keuangan desa dan aset desa, pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan, badan usaha milik desa, kerja sama desa, lembaga kemasyarakatan desa dan lembaga adat desa, serta pembinaan dan pengawasan.

Pengertian umum, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (pasal 1 ayat 1 UU No.6 Tahun 2014).

Kinerja pemerintah desa ditentukan oleh aparat desa dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut UU Desa bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Perangkat Desa atau perangkat kelurahan merupakan pegawai pejabat pelayanan publik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat, dan membantu lurah atau kepala desa dalam menjalankan tugasnya. Tugas pelayanan kepada masyarakat ini mengharuskan para perangkat desa harus dapat memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan masyarakat. Sesuai pasal 48 UU No. 6 Tahun 2014, Perangkat Desa terdiri atas: sekretariat Desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis. Oleh karena itu, para perangkat desa dituntut memiliki kemampuan, ketrampilan dan perasaan perhatian yang tulus dan membutuhkan rasa empati yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya melayani masyarakat.

Kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah komitmen organisasi. Menurut Mowday(1998) bahwa komitmen organisasi sebagai factor yang menimbulkan adanya peningkatan (*attachment*) dari individu terhadap organisasi, dimana karyawan mempunyai komitmen kepada organisasi dalam bentuk keinginan untuk selaras dan sejalan dalam pencapaian tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Perasaan komitmen terhadap organisasi sangat diperlukan dalam diri setiap pegawai, adanya perasaan komitmen ini mendorong seseorang akan bekerja lebih giat, lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Hasil penelitian Rokhayati dan Astuti (2015), menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Perangkat desa memiliki kecenderungan pemahaman visi yang cukup tinggi, memiliki harapan keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan cenderung tinggi, memiliki arti dalam pelaksanaan pekerjaan dan memiliki rasa dihargai oleh organisasi cenderung tinggi sedangkan rasa keanggotaan sedang. Mereka memiliki komitmen yang tinggi yaitu rasa senang dalam bekerja, rasa kesetiaan yang tinggi dan rasa memiliki juga tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah budaya organisasi. Budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap perilaku para anggota organisasi. Budaya organisasi yang baik tentunya akan mempengaruhi kualitas pelayanan pegawai pemerintah yang baik pula. Sebelumnya pengaturan desa ada dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan



Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Namun, kedua UU ini tidak memberikan hak-hak yang khusus bagi desa untuk membangun dan mengatur sendiri roda pemerintahan desa. Dengan adanya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa membawa dampak pada perubahan budaya organisasi yang mau tidak mau harus menghadapi serangkaian adaptasi yang harus dilakukan. Dengan diimplementasikannya UU Desa ini desa dalam melaksanakan pembangunannya dengan melibatkan masyarakat secara langsung untuk menuju desa yang maju, mandiri, demokratis dan sejahtera.

Selain dipengaruhi oleh komitmen organisasi dan budaya organisasi, kinerja juga dapat ditentukan oleh religiusitas aparat pemerintah desa. Religiusitas dapat dijadikan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya pada kegiatan yang kasat mata tetapi lebih dalam lagi, mencakup aspek perasaan, motivasi dan aspek batiniah manusia. Dengan demikian religiusitas memiliki makna yang terkait keyakinan, penghayatan, pengalaman, pengetahuan dan peribadatan seorang penganut agama terhadap agamanya yang diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai pengakuan akan adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia.

Penelitian Pratama (2014) menunjukkan bahwa kinerja pemerintah desa dalam pembangunan fisik pedesaan merupakan suatu bentuk pelayanan pemerintah desa kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang berupa penyediaan infrastruktur fisik berdasarkan prioritas yang telah ditetapkan sebagai penunjang segala aktifitas dan perekonomian di desa. Kinerja yang baik serta peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan berdampak terhadap kelancaran proses pelaksanaan pembangunan. Subroto (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan dan alokasi dana desa sudah akuntabel dan transparan, namun kendala utama yang dihadapi adalah perlunya sumber daya manusia yang kompeten.

Penelitian Linda,dkk (2013) menunjukkan bahwa kebutuhan akan sumber daya aparatur yang tangguh menghadapi perubahan kelembagaan desa bukan hanya didorong oleh faktor intern tapi juga faktor ekstern. Faktor intern karena saat aparat desa harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan tertentu seperti membuat peraturan-peraturan desa bersama badan permusyawaratan desa, mengelola keuangan desa, dan lain-lain. Tuntutan masyarakat desa akan adanya pelayanan-pelayanan yang memuaskan merupakan hal yang harus segera direspon pemerintah desa.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Apakah komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah desa, 2). Apakah budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah desa, dan 3). Apakah religiusitas memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah desa.

Kinerja pemerintah desa merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat setempat, hal ini merupakan bentuk sebuah pengabdian yang dilakukan oleh pemerintah Desa, mengenai bentuk pelayanan yang diberikan terdapat pelayanan administrasi dan non administrasi. Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa merupakan bentuk pelayanan publik yang harus dilakukan oleh



pemerintah desa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi dan religiusitas terhadap kinerja pemerintah desa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa se-Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY yang terdiri atas desa Baturetno, desa Jagalan, desa Ponoroto, desa Tamanan, desa Banguntapan, desa Jambidan, desa Wirokerten dan desa Singosaren. Populasi pada penelitian ini adalah semua perangkat desa di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purpose sampling* yang pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 32 orang dengan asumsi setiap desa diambil sebagai sampel sebanyak 4 orang. Namun dari kuesioner yang kembali terdapat 1 kuesioner yang tidak lengkap sehingga tidak dimasukkan sebagai sampel, dengan demikian total sampel sebanyak 31 responden.

Komitmen organisasi menjadi suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjukkan keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan lebih mementingkan kepentingan organisasi (Heriningsih, 2014). Komitmen organisasi (variabel independen) yang diukur berdasarkan persepsi responden tentang keinginan dan ketidakeinginan organisasi yang mendukung sumberdaya manusia dalam melakukan perubahan. Variabel ini diukur dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju).

Menurut Bateman & Snell (2007) budaya organisasional adalah himpunan asumsi penting tentang organisasi dan tujuan-tujuannya dan tentang bagaimana cara mereka berbagi nilai-nilai yang ada dalam perusahaan. Budaya Organisasi (variabel independen) diukur dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (sangat setuju), dengan skala interval.

Religiusitas, merupakan bagian dari sikap mental/moral seseorang yang dipengaruhi oleh besarnya tingkat keyakinan agama seseorang. Istilah religiusitas meliputi beberapa aspek perilaku sosial yang bersifat lahiriyah yaitu seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah dan penghayatan atas agamanya (Rahmad, 2003). Variabel moderating ini diukur menggunakan skala likert 1(sangat tidak setuju) sampai dengan 4(sangat setuju) dengan skala interval.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KPD = \beta_0 + \beta_1 KO + \beta_2 BO + \beta_3 R + e$$

Keterangan :

- KPD = Kinerja Pemerintah Desa
- KO = Komitmen Organisasi
- BO = Budaya Organisasi
- R = Religiusitas







Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa karena aparat pemerintah desa yang memiliki tingkat komitmen yang tinggi terhadap organisasi cenderung memiliki sikap memperhatikan, rasa cinta, dan kewajiban yang tinggi terhadap organisasi sehingga hal ini akan memotivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepada mereka dengan dewasa secara psikologis dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penelitian Sujana (2012), bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja. Bila seseorang merasakan bahwa pekerjaan yang dia kerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki maka akan menimbulkan kepercayaan diri untuk melakukannya, kenyamanan untuk melakukannya dan semangat untuk mengerjakannya. Rasa nyaman dan semangat dalam melakukan pekerjaan akan berdampak pada kecintaan kepada pekerjaan yang dilakukan, dan kecintaan pada pekerjaan akan berdampak pada kecintaan pada tempatnya bekerja (organisasi). Semua ini pada gilirannya akan meningkatkan kinerja baik dilihat dari aspek pekerjaan maupun dari aspek karakteristik personal. Menurut Heringsih (2014), bahwa komitmen organisasi menjadi suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjukkan keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan lebih meningkatkan kepentingan organisasi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pemerintah desa. Hal ini berarti, semakin tinggi komitmen pemerintah desa terhadap organisasi, maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan oleh pemerintah desa. Sedangkan variabel budaya organisasi dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa. Hal ini menunjukkan karakteristik tingkat budaya organisasi pemerintahan Desa di Kecamatan Banguntapan hampir sama, dan tidak mempengaruhi kinerja pemerintah desa nya. Sedangkan bila di lihat dari tingkat religiusitas perangkat desa, maka dengan beragamanya tingkat keyakinan maupun besar atau kecil tingkat religiusitas seseorang sebagai perangkat desa, tidak dapat mempengaruhi kinerja dari di Pemerintahan Desa. Hal ini mendukung hasil dari pengujian hipotesa pertama, bahwa walaupun tingkat religiusitas dan budaya organisasi tidak mempengaruhi kinerja karena semua perangkat desa telah berkomitmen dalam melakukan tugas dan pekerjaannya masing-masing, sehingga dapat dikatakan bahwa komitmen organisasilah yang mempengaruhi kinerja perangkat desa di Kecamatan Bantul.

#### 5. REFERENSI

- Heringsih, Sucahyo. (2014). *Kajian Empiris Tingkat Akuntabilitas Pemerintah Daerah dan Kinerja Penyelenggara Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Korupsi Pada Kabupaten dan Kota di Indonesia*. Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik dan Kebijakan, 18(2).
- Heringsih, Sucahyo. (2015). *Analisis Kinerja Penyelenggara Pemerintah Daerah dan Tingkat Korupsi Diamatis Dari Opini Auditor*. Prosiding The 1<sup>st</sup> URECOL University Research Colloquium, IPRM UMS, Surakarta.



- Paramitha, Linda Muchacha; Tjahjandini Domai dan Suwondo. 2013. *Kinerja Aparatur Pemerintah Desa dalam Rangka Otonomi Desa*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal 91-100
- Pratama, Angga Amda. 2014. *Kinerja Pemerintah Desa dalam Pembangunan Fisik Pedesaan (Studi di Desa Pariatahweitan, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 2, No. 5.
- Rohayati dan Astuti. 2015. Pengukuran Kinerja Perangkat Desa Di Kabupaten Banyuwangi Dengan Spiritual Leadership. Jurnal Probisnis Vol 8 No. 2 Agustus 2015. ISSN 1979 – 9268 e-ISSN : 2442 –4536
- Sudaryati, Dwi., & Ratna Hindria, DPS. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Pemerintah dalam Implementasi UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi pada Pemerintah kabupaten Sleman)*. Prosiding Kemernistek Dikti RI, UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Suwandi, Ari Warokka.(2013). *Fiscal decentralization and special local autonomy: evidence from an emerging market*. *Journal of Southeast Asian Research*. Vol. 2013 (2013). IBIMA Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. 2014. Jakarta Bumi Aksara.